

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN DENGAN GANGGUAN  
CITRA TUBUH**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Keperawatan Jiwa

Dosen Mata Ajar : Suyamto, A.Kep., MPH



**Kelompok 8**

**Kelas : 2D**

**Di susun oleh :**

Khoirul Ferdiansyah	(3320224045)
Lutfhi Nurul Hanifah	(3320224049)
Putri Wahyu Nurhayati	(3320224061)
Suci Amal Mulia	(3320224067)
Yuanita Eka Prasetyo	(3320224071)

**PROGAM STUDI DIII KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU  
KESEHATAN NOTOKUSUMO YOGYAKARTA**

**2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya, kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas mata kuliah Keperawatan Jiwa dengan bimbingan Bapak Suyamto, A.Kep., MPH.

Semoga makalah ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang pendidikan Keperawatan Jiwa. Dalam penulisan makalah ini kami merasa banyak kekurangan baik pada teknik penulisan maupun materi, mengingat kemampuan yang kami miliki belum begitu mumpuni. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi menyempurnakan makalah ini.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan makalah ini.

Yogyakarta, 29 Febuari 2024

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	4
<b>BAB II KONSEP DASAR</b>	
A. Pengertian .....	5
B. Tanda dan Gejala .....	5
C. Etiologi .....	6
D. Jenis/Klasifikasi .....	7
E. Rentang Respon .....	7
F. Pohon Masalah .....	8
G. Kasus .....	8
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	10
B. Saran .....	10
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara jasmani, mental, sosial dan spritual yang menjadikan individu mampu beraktivitas secara produktif dan optimal (Asykari, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sehat tidak hanya dilihat berdasarkan keadaan jasmani atau fisik yang sehat, tetapi juga berdasarkan mental, sosial maupun spritual. Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi dimana mental yang sejahtera yang menghasilkan kehidupan baik, harmonis dan bahagia.

Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2014 menjelaskan definisi sehat jiwa yaitu suatu keadaan dimana seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, sosial maupun spritual sehingga dapat menyadari kelebihan dirinya, mampu menyelesaikan masalah dan mampu berkontribusi dengan maksimal. Menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) dari Kementerian Republik Indonesia (2018), prevelensi gangguan emosional pada penduduk berusia 15 tahun keatas meningkat dari 6% ditahun 2013 menjadi 9,8% ditahun 2018. Prevelensi penderita depresi ditahun 2018 sebesar 6,1%. Sementara itu, penderita gangguan jiwa berat, skizofernia meningkat dari 1,7% ditahun 2013 menjadi 7% ditahun 2018.

Masalah kesehatan jiwa salah satunya adalah masalah psikosial. Masalah psikosial merupakan masalah yang bersifat psikologis karena adanya suatu tekanan, masalah atau terdapat perubahan dalam diri individu yang memiliki efek timbal balik dan dipercayai berpotensi sebagai etiologi gangguan jiwa(Mursyidto, 2014). Penyebab terjadinya masalah psikosial diantaranya yaitu fisik yang tidak ideal. Setiap makhluk hidup diciptakan oleh Tuhan dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Baik kelebihan atau kekurangan secara fisik, akademik, sopan santun, public speaking, cara beradaptasi dengan orang baru serta lingkungan baru dan hal lainnya.

Salah satu hal yang spesifik dan mudah dilihat dengan kasat mata adalah bentuk tubuh atau bentuk badan seseorang. Dengan menggunakan cermin dapat dengan mudah melihat bentuk tubuh diri sendiri. Tubuh merupakan objek utama yang paling mudah ditangkap oleh mata. Oleh sebab itu, banyak orang yang menginginkan bentuk tubuh bagus dan ideal (Mursyidto, 2014). Pola pikir negatif terhadap citra tubuh mengakibatkan seseorang menutupi bagian tubuh yang tidak disukai secara berlebihan dan tidak ingin bertemu orang lain karena takut terjadi penolakan kehadirannya yang mengakibatkan komunikasi individu dengan individu yang lain terhambat dan mengakibatkan ketidakmampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain (Kawuwung 2015).

Definisi citra tubuh sendiri yaitu respon individu atau pola pikir individu terhadap tubuhnya yang terjadi secara sadar ataupun tidak sadar, meliputi bentuk tubuh yang tidak ideal, jerawat pada wajah, fungsi tubuh, dan kecacatan pada anggota tubuh serta hal lain tentang tubuhnya (Indika, 2010). Seseorang yang mempunyai citra tubuh positif akan lebih bahagia kehidupannya dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai citra tubuh negatif. Pada orang yang memiliki citra tubuh positif cenderung selalu mempunyai pola pikir positif sehingga menjadikan hidupnya tenang dan bahagia.

Gangguan Citra tubuh adalah suatu kondisi dimana pola pikir seseorang terhadap tubuhnya yang tidak sesuai dengan keinginan individu tersebut (Olivia, 2016). Gangguan citra tubuh dapat diartikan sebagai perasaan negatif tentang tubuh yang meliputi penampilan, struktur, bentuk badan yang tidak ideal, muka yang berjerawat, fungsi fisik seseorang dan aspek-aspek lain yang terdapat pada tubuh (SDKI 2017).

Obesitas atau kelebihan berat badan menjadi salah satu faktor yang tidak diinginkan oleh banyak remaja. Namun, pada kenyataannya remaja sekarang lebih menyukai aktivitas didalam rumah dibandingkan aktifitas diluar rumah. Jarang bergerak atau jarang beraktifitas mengakibatkan terjadinya penurunan energi dimana energi yang masuk dan yang

dikeluarkan. tidak seimbang sehingga menyebabkan penumpukan lemak berlebih didalam tubuh (Olivia, 2016). Obesitas adalah suatu keadaan dimana lemak didalam tubuh mengalami penumpukan karena input dan output yang tidak seimbang sehingga menyebabkan lemak didalam tubuh berlebihan sehingga berat badan menjadi naik (Riswanti, 2016).

World Health Organization (2018) mengemukakan bahwa obesitas menjadi penyakit serius yang menjadi ancaman masyarakat dunia. Prevelensi orang yang mengalami obesitas mencapai 700 juta orang. Lebih dari 2,5 juta orang meninggal karna obesitas (Pratiwi et al., 2018). Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 mengemukakan bahwa penderita obesitas di Indonesia mencapai 21,8%. Angka tersebut terus naik sejak Riskesdas 2008 sebesar 10,5% dan 14,8% pada Riskesdas 2013(Nugraha et al., 2019).

Obesitas salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan citra tubuh. Gangguan citra tubuh tersebut terjadi karena bentuk tubuh yang tidak ideal. Seseorang yang mengalami obesitas cenderung tidak menyukai bentuk tubuhnya. Tubuhnya yang berukuran besar menjadikan seseorang merasa bahwa dirinya jauh dari kesempurnaan. Obesitas mempunyai dampak buruk diantaranya yaitu dapat mengakibatkan remaja mengalami gangguan citra tubuh yang mengakibatkan tekanan psikologis. Sehingga, remaja menarik diri dari pergaulan dan mengakibatkan remaja tidak bisa menikmati masa remaja dengan bahagia (Wati & Sumarmi, 2017). Peran perawat terhadap klien yang mengalami Gangguan citra tubuh dengan obesitas diantaranya yaitu membuat klien memiliki persepsi positif tentang dirinya sendiri, mampu menerima kondisi yang sedang dialami, memberikan jadwal latihan harian untuk menurunkan Gangguan citra tubuh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada remaja penderita obesitas dengan masalah Gangguan Citra Tubuh.

## **B. Tujuan**

Tujuan umum

Mahasiswa mampu mengetahui asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan citra tubuh.

Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengertian dalam gangguan citra tubuh.
2. Untuk mengetahui etiologi dalam gangguan citra tubuh.
3. Untuk mengetahui klasifikasi dalam gangguan citra tubuh.
4. Untuk mengetahui tanda gejala dalam gangguan citra tubuh.
5. Untuk mengetahui rentang respon dalam gangguan citra tubuh.
6. Untuk mengetahui tentang pohon masalah dalam gangguan citra tubuh.

## **BAB II**

### **KONSEP DASAR**

#### **A. Pengertian**

Gangguan citra tubuh menurut (Wati & Sumarmi, 2017 ) adalah keadaan perubahan persepsi tentang tubuh. Perubahan tersebut mengakibatkan kegagalan individu dalam penerimaan terhadap suatu kondisi yang terjadi. Akibatnya, seseorang akan memiliki persepsi buruk tentang tubuhnya.

Gangguan Citra tubuh adalah suatu kondisi dimana pola pikir seseorang terhadap tubuhnya yang tidak sesuai dengan keinginan individu tersebut. Gangguan citra tubuh dapat diartikan sebagai perasaan negatif tentang tubuh yang meliputi penampilan, struktur, bentuk badan yang tidak ideal, muka yang berjerawat, fungsi fisik seseorang dan aspek-aspek lain yang terdapat pada tubuh (SDKI, 2016).

Gangguan citra tubuh adalah perubahan persepsi tentang penampilan, struktur dan fungsi fisik individu. (SDKI,2018) gangguan citra tubuh yang umumnya di alami oleh setiap individu sering kali membuat diri merasa malu dan tidak percaya diri dalam lingkungan sosialnya.

#### **B. Tanda gejala**

Menurut Dalami tahun 2018, tanda dan gejala gangguan citra tubuh antara lain :

- a. Menolak melihat dan menyentuh bagian tubuh yang berubah.
- b. Tidak menerima perubahan yang telah terjadi/ akan terjadi.
- c. Menolak penjelasan perubahan tubuh dan persepsi negative pada tubuh.
- d. Preokupasi dengan bagian tubuh yang hilang.
- e. Mengungkapkan keputusasaan.
- f. Mengungkapkan ketakutan.

### **C. Etiologi**

Menurut Stuart, 2013 dalam (Dwira Mayorin, 2018) faktor-faktor penyebab gangguan citra tubuh, yaitu :

#### **a. Faktor Predisposisi**

##### **1) Biologi**

Gambaran tentang tubuhnya meliputi bentuk, fungsi, struktur yang diinginkan namun tidak tercapai karena suatu hal.

##### **2) Psikologi**

Terjadi suatu masalah atau peristiwa yang mengakibatkan individu mengalami stress dan tertekan secara mental.

##### **3) Sosio kultural**

Terdapat perubahan di lingkungan sekitar yang mengalami perubahan nilai-nilai sosial dan norma-norma masyarakat

##### **4) Fisik yang berubah dari segi bentuk, fungsi, struktur. penampilan dan aspek perubahan lain yang berada ditubuh**

##### **5) Suatu proses patologik sebuah penyakit yang berdampak pada perubahan struktur ataupun fungsi**

##### **6) Dampak dari pengobatan yang dijalani, misalnya kemoterapi, radiasi dan lain-lain.**

##### **7) Didikan dari keluarga yang tidak tepat**

##### **8) Penolakan dari orang lain**

##### **9) Tidak mampu mencapai keinginan yang diharapkan**

##### **10) Tidak dihargai dilingkungan sekitar**

#### **b. Faktor Prespitasi**

Faktor ini dapat terjadi karena faktor dari luar ataupun faktor dari individu itu sendiri, meliputi :

##### **1) Operasi yang pernah dilakukan, seperti operasi katarak, operasi tumor yang ada diwajah dan lain sebagainya**

##### **2) Perubahan tubuh perihal bentuk, ukuran, fungsi dan lain-lain**

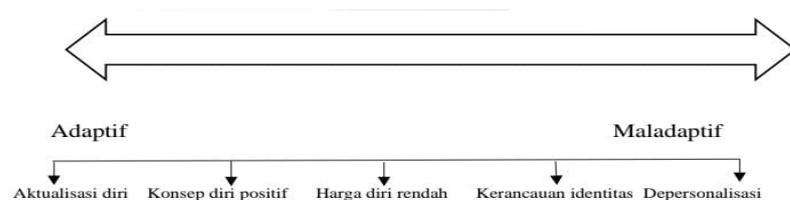
- 3) Ketegangan peran dimana individu tidak mampu melakukan perannya ataupun peran yang dilakukan bertentangan dengan keinginan dalam dirinya
- 4) Prosedur perawatan medis
- 5) Fisik yang berubah berkaitan dengan tumbuh kembang

#### D. Jenis/Klasifikasi

Menurut Riyadi (2015) dalam Laia K.A (2021), citra tubuh normal adalah persepsi individu yang dapat menerima dan menyukai tubuhnya sehingga bebas dari ansietas dan harga dirinya meningkat. Gangguan citra tubuh adalah persepsi negatif tentang tubuh yang diakibatkan oleh perubahan ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan obyek yang sering berhubungan dengan tubuh. Stressor pada tiap perubahan, yaitu :

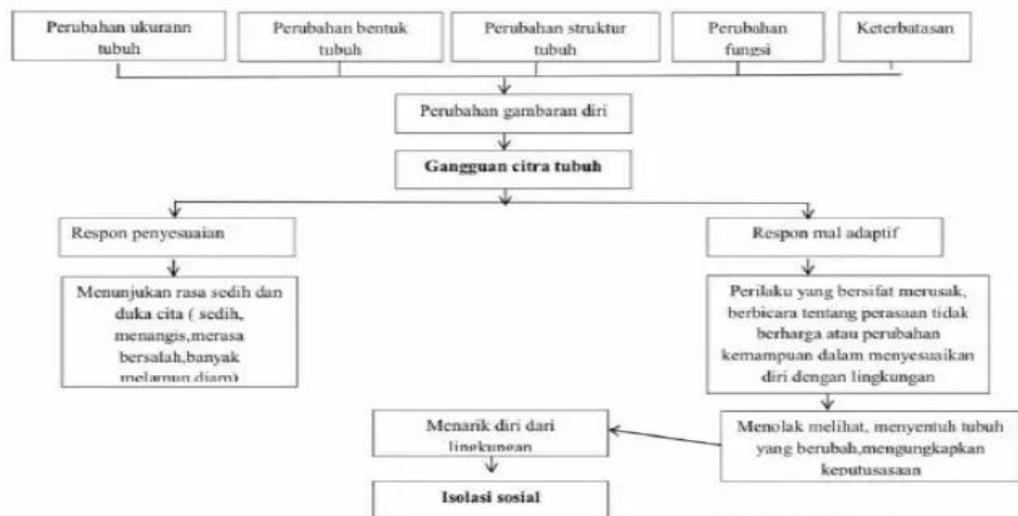
- a. Perubahan ukuran tubuh : berat badan yang turun akibat penyakit .
- b. Perubahan bentuk tubuh : tindakan invasif, seperti operasi, suntikan, daerah pemasangan infuse.
- c. Perubahan struktur : sama dengan perubahan bentuk tubuh disertai dengan pemasangan alat di dalam tubuh.
- d. Perubahan fungsi : berbagai penyakit yang dapat merubah system tubuh.
- e. Keterbatasan : gerak, makan, kegiatan
- f. Makna dan obyek yang sering kontak : penampilan dan dandan berubah, pemasangan alat pada tubuh klien (infus, fraksi, respitor, suntik, pemeriksaan tanda vital, dll).

#### E. Rentang Respon



- a. Aktualisasi diri suatu keadaan dimana seseorang menggunakan kemampuan dirinya untuk mencapai yang diinginkan.
- b. Konsep diri positif : suatu gambaran positif yang ada pada diri individu
- c. Harga diri rendah : persepsi tentang diri sendiri yang dianggap buruk dibandingkan orang lain.
- d. Kerancauan identitas suatu kegagalan individu dalam hal mengintegrasikan psikososial dewasa yang harmonis.
- e. Depersonalisasi menolak kenyataan dan tidak mampu menghadapi sebuah kenyataan dengan baik.

## F. Pohon Masalah



Gambar 3.3. Pohon Masalah

## G. Kasus

Ny. K usia 52 tahun saat dilakukan pengkajian pada tanggal 03-01-2021 pukul 10.00 WIB mengatakan malu dan tidak percaya diri dengan perubahan bentuk tubuhnya yang sekarang. Ny. K mengatakan perubahan bentuk tubuhnya itu disebabkan karena peristiwa kecelakaan yang menimpa dirinya sekitar kurang lebih 5 tahun yang lalu. Peristiwa kecelakaan itu

membuat Ny. K harus dirawat secara intensif di sebuah rumah sakit di daerah Surabaya selama kurang lebih 3 bulan dan menjalani operasi pada bagian paha sebelah kiri. Hal ini dikarenakan pada saat kecelakaan tersebut, Ny. K dihantam mobil truk yang melaju kencang di jalan raya dari arah belakang yang menyebabkan Ny. K terpejal dan badannya terseret mobil truk hingga beberapa puluh meter akibatnya daging pada bagian paha kiri Ny. K hilang sampai terlihat tulangnya karena terseret di jalan raya beraspal. Dari peristiwa kecelakaan tersebut Ny. K menjalani operasi bedah plastik untuk menutupi bagian daging paha kiri yang hilang dengan operasi pencangkokan yang diambil dari kulit pada bagian tubuh lain yaitu diambil dari kulit pada bagian paha kanan dan kedua kakinya untuk dicangkokkan pada bagian paha sebelah kiri. Operasi itu membuat tampilan tubuh Ny. K sangat berbeda dari sebelum kejadian tersebut. Peristiwa itu juga membuat Ny. K memiliki rasa trauma dalam hidupnya, juga merasa aneh dengan perubahan tubuh pada dirinya dan merasa malu jika luka bekas operasi itu terlihat oleh orang lain. Selain itu Ny. K juga tidak bisa melakukan aktivitas berat seperti biasanya dan tidak bisa berjalan cukup jauh atau cukup lama karena kondisi paha yang tidak lagi normal dan kehilangan kekuatan. Ny. K tampak menundukkan kepala, bicara lambat dan lirih, kontak mata kurang, dan tampak mata berkaca-kaca saat menceritakan kondisinya. Pemeriksaan fisik didapatkan TD: 120/90 mmHg, N: 85 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,4 °C, TB 170 cm BB 65 kg Ny. K merupakan ibu rumah tangga, beragama islam, ia mengatakan dirinya dan di dalam keluarganya tidak memiliki penyakit yang menular, menurun maupun menahun. Ny. K mengatakan bahwa keluarganya selalu mensupport dan membantu dirinya dalam kondisi apapun hingga pulih meskipun bentuk tubuhnya yang tidak lagi normal. Ny. K selalu berpakaian panjang untuk menutupi bagian tubuh yang ada bekas operasinya agar tidak mudah dilihat oleh orang lain.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Gangguan citra tubuh merupakan masalah kompleks yang memengaruhi persepsi seseorang terhadap penampilan fisiknya. Dalam asuhan keperawatan, penting untuk mengakui dampak psikologis dan sosial dari gangguan citra tubuh ini pada pasien. Upaya asuhan harus mencakup pendekatan holistik yang melibatkan evaluasi komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi citra tubuh pasien, termasuk faktor-faktor fisik, psikologis, dan lingkungan.

Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan citra tubuh perlu melibatkan kolaborasi antara berbagai profesional kesehatan, termasuk perawat, psikolog, dan ahli terapi fisik. Terapi individu dan kelompok dapat membantu pasien memahami dan merespons gangguan citra tubuh mereka dengan lebih baik. Selain itu, penting untuk memberikan dukungan emosional dan sosial kepada pasien dalam proses pemulihan mereka.

Edukasi kepada pasien dan keluarga juga merupakan bagian penting dari asuhan keperawatan ini, untuk meningkatkan pemahaman tentang gangguan citra tubuh dan strategi pengelolannya. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, pasien dengan gangguan citra tubuh dapat memperoleh dukungan yang mereka perlukan untuk mencapai kesejahteraan fisik dan psikologis yang optimal.

#### **B. Saran**

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan bagi pelayanan kesehatan tidak hanya melaksanakan asuhan keperawatan di tempat pelayanan kesehatan saja, tetapi bisa juga dilakukan dengan home care.

2. Institusi

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan Citra Tubuh.

3. Penulis

Dapat belajar mengenal dan memahami serta dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan citra tubuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityasto, T. (2017). Asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan citra tubuh.
- Dwira Mayorin. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Fraktur Terbuka Ekstremitas Bawah Dengan Gangguan Citra Tubuh Di Ruang Trauma Center RSUP Dr. Mdjamil Padang.
- Hartati, S. (2011)efektivitas terapi spesialis pada klien gangguan fisik yang mengalami ansietas dan gangguan citra tubuh.
- Laia KA. Asuhan Keperawatan Psikososial Pada Ny. M Dengan Masalah Gangguan Citra Tubuh. Published online 2021. <https://osf.io/preprints/c75rk/%0Ahttps://osf.io/c75rk/download>
- Laia, K. A. (2021). Asuhan Keperawatan Psikososial Pada Ny. M Dengan Masalah Gangguan Citra Tubuh.
- Wati, D. K & Sumarmi, S. (2017) Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Gemuk.